

## **INOVASI PEMBUKUAN KEUANGAN SECARA DIGITAL PADA UMKM JAHIT MELALUI APLIKASI BUKUKAS DI NGAWI**

**Yulia Anggraini<sup>1\*</sup>, Prastika Wafik Azizah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, anggraini@iainponorogo.ac.id

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, prastikawafikazizah24@gmail.com

**Abstract:** Hidayah Sewing House (Rumah Jahit Hidayah) is a Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) which is a services industry. The location of SMEs is in Mojomanis Village, Kwadungan District, Ngawi Regency and has been running since 2012. Hidayah Sewing House continues to grow and experience significant additional consumers. So that it can help the family economy during the Covid-19 Pandemic. But besides that, these SMEs still have not implemented an important process in a business, namely the process of financial bookkeeping. Therefore, it is important to have training to implement the financial bookkeeping process. To be efficient and in line with technological developments, financial records can be made digitally through the BukuKas application. This training activity aims to make it easier for SMEs actors to record their financial statements. The method used is ABCD, to find out the assets owned by the community and optimize them into an empowered program. The results obtained are that the financial training activities carried out have succeeded in helping Sewing SMEs in Mojomanis Village to carry out the financial bookkeeping process for their business easily, effectively, and efficiently.

**Keywords:** ABCD, BukuKas, Digital Bookkeeping, Innovation, SMEs

**Abstrak:** Rumah Jahit Hidayah merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa. Lokasi UMKM berada di Desa Mojomanis, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi dan telah berjalan sejak tahun 2012. Rumah Jahit Hidayah terus berkembang dan mengalami penambahan konsumen secara signifikan. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarga di masa Pandemi Covid-19. Namun disamping itu, UMKM ini masih belum menerapkan proses penting dalam sebuah usaha, yaitu proses pembukuan keuangan. Oleh karena itu, penting dibutuhkan adanya pelatihan untuk menerapkan proses pembukuan keuangan. Supaya efisien dan selaras dengan perkembangan teknologi, maka pencatatan keuangan bisa dilakukan berbasis digital melalui aplikasi BukuKas. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat laporan keuangannya. Motode yang digunakan adalah ABCD, untuk mengetahui aset yang dimiliki masyarakat dan mengoptimalkannya menjadi program yang berdaya. Hasil yang didapatkan yaitu kegiatan pelatihan keuangan yang dilakukan telah berhasil membantu UMKM Jahit di Desa Mojomanis untuk melakukan proses pembukuan keuangan usahanya dengan mudah, efektif, dan efisien.

**Kata kunci:** ABCD, BukuKas, Inovasi, Pelatihan Keuangan Digital, UMKM

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital pada masa ini semakin meningkat dan berkembang pesat, apalagi dibarengi dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Pandemi mengharuskan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kehidupan. Disamping itu, perkembangan teknologi sendiri dapat mempermudah segala kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Perkembangan teknologi ini juga telah merambah pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang memungkinkan pelaku UMKM dapat dengan mudah mempromosikan, menjual, menerima pesanan, melakukan pembayaran, dan bahkan melakukan pencatatan keuangan secara digital.

Seperti pada UMKM Jahit di Desa Mojomanis, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. Usaha yang dilabeli dengan nama “Rumah Jahit Hidayah” ini merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Nurul Hidayah sejak tahun 2010 silam. Pada awalnya, usaha ini didirikan sekedar untuk mengisi waktu luang, akan tetapi saat ini usaha tersebut telah menjangkau konsumen yang lumayan besar. Usaha “Rumah Jahit Hidayah” ini melayani pesanan jahit juga jasa permak pakaian untuk semua usia, baik balita, remaja, juga lansia.

Oleh karena itu, usaha ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar yang membutuhkan jasa sejenis, karena disamping melayani jasa untuk semua rentang usia, usaha ini juga menerapkan tarif yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat sekitar. Untuk kualitas produk, berdasarkan keterangan dari Ibu Feni, salah satu konsumen usaha jahit ini menyatakan bahwa produk yang dihasilkan sangat berkualitas, Ibu Nurul selaku pelaku usaha juga sangat ramah dan mampu memberikan masukan agar konsumen terpuaskan (Wawancara, 2021).

Walaupun demikian, di tengah pesatnya perkembangan teknologi pada zaman ini, usaha “Rumah Jahit Hidayah” ini masih menerapkan sistem analog, dimana belum memanfaatkan sistem digital pada proses kegiatan usahanya, baik dalam proses pemasaran, pencatatan keuangan dan juga proses pembayarannya. Untuk mencegah UMKM ini agar tidak tergerus oleh zaman, maka sudah waktunya usaha ini melakukan inovasi dalam menjalankan usahanya, seperti dalam hal pencatatan keuangannya, karena berkembangnya sebuah usaha dilihat dari manajemen keuangan yang baik.

Keuangan dalam suatu perusahaan, bisnis atau usaha merupakan pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan, yang apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Demikian pula pada kelompok UMKM, dalam suatu usaha diperlukan suatu konsep atas kelola dan manajemen keuangan yang baik agar usahanya berjalan sesuai dengan target keuangan yang ingin dicapai. Yang perlu dilakukan oleh para pelaku UMKM yaitu rajin mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan baik itu penjualan, pembelanjaan modal, serta pelanggan yang berhutang. Namun pada kenyataannya, hal ini belum tentu mudah untuk dijalankan jika semua yang dilakukan secara manual, tidak sistematis, ataupun tidak terintegrasi. Oleh karenanya, para pelaku UMKM perlu melakukan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk memudahkan

mereka dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi digital, salah satunya yaitu aplikasi BukuKas.

Stephen Robbins, mendefinisikan inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru, namun menurut Kotler dan Keller, inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru saja, tetapi inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis dan proses baru (Auliyatul, 2020).

Pembukuan sendiri menurut Suandy, adalah proses pencatatan secara teratur dengantujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba rugi di akhir tahun. Sedangkan pengertian pembukuan keuangan (akuntansi) menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan dari perusahaan yang dimulai dari pencatatan bukti transaksi, jurnal, buku besar dan yang terakhir penyusunan laporan keuangan (Sholikah, dkk, 2019).

Tujuan dari pembukuan keuangan ini, yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut, selain itu pembukuan keuangan juga ditujukan agar dapat mengetahui setiap transaksi yang dilakukan sebuah usaha. Dari pencatatan keuangan tersebut, maka akan diperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilaksanakan selama ini dan dapat menjadi acuan bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan selanjutnya (Shelly, 2020).

Dalam merealisasikan kegiatan pencatatan keuangan ini, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya menggunakan aplikasi pembukuan keuangan berbasis digital, BukuKas, yang dapat *download* melalui *playstore*. BukuKas sendiri merupakan aplikasi keuangan berbasis *mobile*, yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mencatat hasil penjualan atau pemasukan, serta pengeluaran dan hutang/piutang secara *digital*. Dari hasil pencatatan tersebut, pengguna aplikasi dapat melihat laporan transaksi beserta keuntungan dan kerugiannya, yang dapat diunduh dalam format PDF. Bagi UMKM, BukuKas menyediakan aplikasi laporan keuangan gratis yang membantu UMKM untuk mencatat semua transaksi secara detail, memantau arus kas, memonitor performa bisnis dan merencanakan keuangan usaha agar bisnis dapat berkembang (www.bisnis.com, 2021). Aplikasi BukuKas ini juga dapat dioperasikan tanpa menggunakan jaringan internet, sehingga dapat memudahkan bagi pelaku UMKM yang berada diluar jangkauan internet.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menggunakan sarana digital dinilai lebih mudah, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, penting juga bagi pelaku UMKM untuk mulai berinovasi dan mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan secara maksimal perkembangan teknologi ini.

Penggunaan aplikasi BukuKas ini akan sangat membantu pelaku UMKM dalam

mengembangkan bisnisnya (www.suara.com, 2021). Melihat dari keseharian masyarakat yang saat ini tidak lepas dari penggunaan *smartphone*, maka aplikasi BukuKas ini sangat cocok untuk menggunakan *smartphone* dengan lebih bermanfaat. Selain itu, daripada melakukan pembukuan manual menggunakan buku yang tidak efektif dibawa setiap saat, dengan aplikasi BukuKas ini pelaku UMKM dapat lebih simple dan mudah sehingga dapat melakukan pencatatan keuangan darimana saja dan kapan saja, dengan hanya perlu membawa *smartphone*.

Oleh karena itu, untuk merealisasikan program ini, penulis melaksanakan pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas pada UMKM Jahit di Desa Mojomanis, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Menurut Suryana, Zimmerer mendefinisikan, inovasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kreativitas dalam memecahkan masalah (Suryana, 2014). Peluang untuk meningkatkan atau memperkaya hidup seperti yang dikemukakan oleh Theodore Levitt Harvard. Definisi inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif. Untuk masalah dan peluang yang ada untuk menjadi lebih sukses Kehidupan komunitas. Dengan kata lain, inovasi berarti melakukan sesuatu yang baru (Studi Ilmu, 2022).

Inovasi merupakan aspek yang mempengaruhi perkembangannya Organisasi. Beberapa organisasi, baik organisasi swasta maupun industri Institusi publik, seperti instansi pemerintah, sedang mencari inovasi. Menurut Sayed, inovasi juga diartikan sebagai perubahan yang direncanakan. Memperkenalkan teknologi dan menggunakan perangkat baru dalam kerangka agensi. 1 Inovasi berarti lebih dari sekadar membangun dan memperbaiki Tapi itu juga bisa didefinisikan secara luas dengan menciptakan ide-ide baru Produk, proses, layanan. 2 Menurut Hamel, inovasi diartikan sebagai transisi Dari prinsip, proses, dan praktik manajemen tradisional, atau Ini adalah penyimpangan dari makhluk purba dan memiliki implikasi penting. Bagaimana manajemen dilakukan. 3 Berdasarkan memo ini Inovasi yang sama bukan hanya tentang pembaruan teknologi dan peralatan. Tidak hanya baru, tetapi juga produk, proses, Suatu bentuk pelayanan yang menunjukkan perubahan dalam praktek Pemeliharaan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Asset Based Community Development (ABCD)***

Laporan pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dimana mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar serta dimiliki oleh komunitas masyarakat (Ahmad, 2019). Komunitas masyarakat yang dimaksudkan yaitu sebuah UMKM dalam bidang jasa jahit yang berdiri sejak tahun 2010, berada di Desa Mojomanis, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten

Ngawi, yang mana menjadi tempat peneliti dalam melakukan pengabdian. UMKM jahit ini menjadi salah satu aset yang dimiliki Desa Mojomanis, yang mana masih sangat diminati dan terus dibutuhkan dalam masyarakat. Minimnya pelaku usaha sejenis, juga banyaknya kebutuhan masyarakat akan jasa tersebut membuat usaha jahit ini berpotensi untuk kita kelola dan kembangkan guna mempertahankan eksistensi usaha ini ditengah kemajuan teknologi saat ini.

UMKM yang diberi nama "Rumah Jahit Hidayah" ini merupakan usaha milik Ibu Nurul, salah seorang warga Desa Mojomanis, yang tepatnya berlokasi di RT 03 RW 01, Desa Mojomanis. Usaha ini sudah memiliki konsumen tetap dan jangkauan yang lumayan luas, akan tetapi dalam pengelolaan usahanya masih belum terlalu diperhatikan dengan baik. Ibu Nurul sendiri merupakan ibu rumah tangga biasa, yang pada awalnya mendirikan usaha ini hanya untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, usaha jahit ini menarik banyak konsumen dari berbagai kalangan, sehingga usaha ini perlu untuk diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Faktor kebutuhan dan sumber daya manusia yang unggul merupakan potensi besar yang harus kita gali dan kembangkan untuk kemajuan UMKM di daerah tersebut. Usaha jahit ini mempunyai potensi yang besar untuk dapat berkembang, potensi-potensi tersebut diantaranya:

1. Usaha ini berada di lokasi yang strategis yang mudah dijangkau
2. Usaha ini banyak diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga menarik banyak konsumen
3. Usaha ini tidak memerlukan modal awal usaha yang besar

Namun disamping banyaknya potensi tersebut, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, usaha jahit ini juga mempunyai kelemahan yaitu:

1. Usaha ini masih belum mengelola keuangan usahanya dengan baik, keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan rumah tangga
2. Usaha ini masih belum melakukan pencatatan keuangan usahanya baik pada pengeluaran maupun pendapatannya, sehingga tidak mengetahui laba/rugi dari usaha tersebut

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut, peneliti pada akhirnya memutuskan membantu usaha jahit ini untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan usahanya secara baik, dengan memberi pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuKas. Kegiatan ini dimaksudkan agar membantu usaha jahit tersebut untuk mengembangkan dan mengatasikelemahan dari usahanya. Dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sendiri memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan, diantaranya (Swasono, dkk, 2020):

1. *Discovery* (menemukan kebutuhan yang ada di UMKM Jahit)

*Discovery* merupakan langkah awal yang dilakukan melalui proses percakapan atau wawancara untuk menemukan kontribusi individu dalam memberi hidup atau

mengembangkan dan mengelola sebuah aset (Dureau, 2013). Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Mojomanis, tepatnya pada RT 03 RW 01 dimulai dengan melakukan observasi kepada *owner* UMKM Jahit yaitu Ibu Nurul. Koordinasi yang dilakukan dengan pemilik usaha jahit ini mendapatkan data bahwa usaha yang pada awalnya didirikan hanya untuk mengisi waktu luang ini ternyata semakin berkembang dan banyak diminati masyarakat sehingga sudah memiliki konsumen yang luas dan beragam. Usaha ini menerima jasa jahit pakaian juga permak, mulai dari balita, anak-anak, remaja, sampai lansia.

Melihat dari segi produksi dan hasil produksi, usaha ini berhasil menarik loyalitas konsumen karena hasil produk yang memuaskan juga harga produk dan jasa yang terbilangsesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat. Untuk masalah internal yaitu pengelolaan keuangan usaha, UMKM ini masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha ini masih kurang kemampuan dan minat dalam mengelola keuangannya.

## 2. *Dream* (melihat impian secara kolektif pada UMKM Jahit)

Pada langkah *dream* ini, peneliti diharuskan untuk melihat dengan cara kreatif dan kolektif terhadap masa depan yang mungkin dapat terwujud, dikaitkan dengan apa yang diharapkan oleh pemilik usaha (Fitrianto, 2020). Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha jahit ini telah semakin berkembang dan menarik banyak konsumen, sehingga telah mendapatkan penghasilan usaha yang terbilang tidak sedikit. Ibu Nurul selaku *owner* sendiri ingin mulai membedakan keuangan hasil usaha dengan keuangan rumah tangganya, sehingga dapat pula mengetahui laba rugi usahanya. Dengan itu, peneliti menjadikan harapan dan keinginan Ibu Nurul sebagai sarana mengabdikan yaitu dengan membantu Ibu Nurul untuk mulai melakukan pembukuan keuangan usahanya menggunakan aplikasi BukuKas, yang akan memudahkan dalam melakukan pembukuan keuangan usaha juga agar dapat mengetahui laba rugi dari usaha jahit tersebut.

## 3. *Design* (merancang program kerja pelatihan pembukuan keuangan untuk UMKM jahit)

*Design* ini merupakan proses dimana seluruh komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dengan cara yang konstruktif dan kolaboratif demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan observasi dan kesepakatan dengan pemilik usaha jahit, peneliti akan melaksanakan program kerja pelatihan pembukuan keuangan melalui aplikasi BukuKas. Aplikasi ini memudahkan pemilik usaha jahit untuk mencatat, baik pemasukan maupun pengeluaran usahanya dengan mudah, efektif, dan efisien. Keunggulan menggunakan BukuKas ini yaitu pencatatan keuangan dapat dilakukan dimana saja dan setiap saat, hanya perlu membawa *smartphone* maka sudah dapat melakukan pembukuan keuangan kapan saja dan dimana saja (BukuKas).

Selain itu, dengan menggunakan aplikasi BukuKas ini, pemilik usaha jahit juga dapat memberlakukan sistem pembayaran dan pencatatan hutang secara online, sehingga memudahkan konsumen yang berada jauh dari tempat usaha untuk melakukan pembayaran. Seperti yang sudah peneliti jelaskan diawal, program ini dimaksudkan untuk membantu UMKM Jahit ini dalam mengelola sistem keuangan usahanya sehingga usaha tersebut dapat berkembang lebih baik.

#### 4. *Define* (menentukan perubahan melalui program kerja)

Perubahan yang diharapkan setelah adanya program pengabdian yang peneliti lakukan yaitu UMKM Jahit ini dapat melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik, dapat membedakan keuangan hasil usaha dengan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga dapat mengetahui laba/rugi yang diperoleh UMKM ini. Dengan pencatatan keuangan ini juga diharapkan agar usaha jahit ini bisa semakin berkembang.

#### 5. *Destiny* (pelaksanaan program kerja)

Peneliti memulai pelaksanaan program kerja ini setelah menyelesaikan observasi pada UMKM Jahit di Desa Mojomanis tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengunjungi tempat usaha dan memberikan pelatihan kepada pemilik usaha. Hanya berbekal *smartphone*, maka program kegiatan ini sudah dapat dilaksanakan. Aplikasi BukuKas ini bisa dioperasikan tanpa jaringan internet, sehingga akan lebih memudahkan bagi pelaku UMKM yang kesulitan atau berada diluar jangkauan koneksi internet. Pembukuan keuangan dalam sebuah bisnis atau usaha sangat penting karena berhubungan dengan keuangan usaha. Segala bentuk keadaan yang terjadi dalam keuangan perusahaan mampu terdeteksi dalam BukuKas ini, sehingga sistem mampu dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan perusahaan atau bisnis (Arianto, 2020).

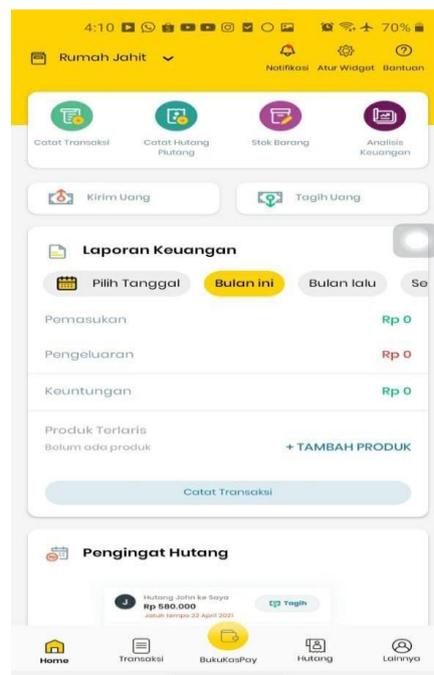
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan menentukan tempat pengabdian, lalu mengobservasi aset-aset tempat pengabdian yang dapat diberdayakan sehingga cocok untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah mengetahui aset yang dapat diberdayakan, peneliti mengajukan ijin pada kepala desa dan masyarakat, serta pemilik usaha yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, sebelumnya telah dibekali ijin dan kesepakatan bersama dengan ketua RT setempat juga pemilik usaha.

Usaha yang diberi nama “Rumah Jahit Hidayah” ini telah berjalan sejak tahun 2010, dan telah menarik banyak konsumen baik konsumen tetap juga konsumen-konsumen baru. Dari segi kegiatan produksi serta hasil produksinya, usaha ini telah mendapat respon positif dari para konsumen. Akan tetapi, permasalahan ada pada faktor internal usaha. Berdasarkan harapan dan permasalahan yang diungkapkan oleh

Ibu Nurul selaku pemilik usaha jahit, peneliti akhirnya memutuskan untuk membuat kegiatan pelatihan pembukuan keuangan digital melalui aplikasi BukuKas. Sebelumnya peneliti telah meninjau dan berkonsultasi dengan pemilik usaha dalam pemanfaatan media digital ini, dan pemilik usaha menyambut dengan sangat antusias, karena dinilai akan lebih efektif dan mudah.

Kegiatan diawali dengan mendownload aplikasi BukuKas melalui *Playstore*. Setelah memiliki aplikasi BukuKas di *handphone*, pemilik usaha diminta untuk mendaftarkan usahanya di aplikasi BukuKas dengan mencantumkan nama bisnis, nomor telepon, dan kategori bisnis. Setelah itu, maka pelaku usaha sudah bisa melakukan pencatatan transaksi keuangan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Tampilan fitur-fitur pada aplikasi BukuKas

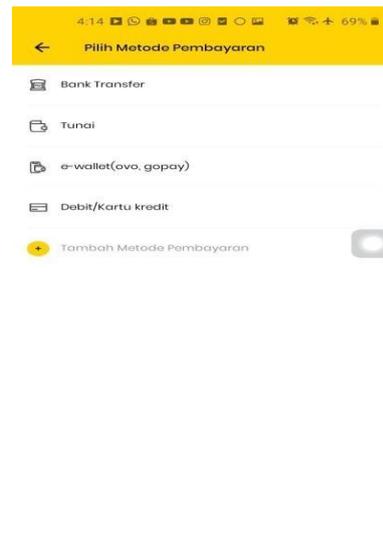
Selanjutnya peneliti menjelaskan pada pelaku UMKM Jahit bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi dan menjelaskan apa saja fitur yang dapat dimanfaatkan pada BukuKas ini. Untuk melakukan pencatatan transaksi, pelaku UMKM hanya perlu memasukkan data seperti nominal pemasukan dan pengeluaran, tanggal transaksi, nama barang, metode pembayaran dan juga dapat memasukkan nama konsumen. Setelah melakukan pencatatan, maka transaksi yang telah tercatat akan dapat dilihat dengan menekan *ikon* transaksi yang ada pada bagian bawah tampilan BukuKas. Aplikasi BukuKas ini menyediakan berbagai macam metode pembayaran, diantaranya melalui bank transfer, secara tunai, dengan *e-wallet* (Ovo dan Gopay), juga dapat melalui debit atau kartu kredit. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Tampilan fitur pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran



Gambar 3. Tampilan data transaksi yang telah tercatat pada BukuKas



Gambar 4. Tampilan fitur metode pembayaran pada BukuKas

Dengan BukuKas ini, pelaku UMKM juga dapat melakukan pengiriman maupun penagihan uang dengan konsumen, sehingga memudahkan apabila UMKM memiliki konsumen dengan jangkauan yang luas, apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Lalu dengan aplikasi BukuKas ini, pelaku UMKM juga dapat mendesain kartu nama untuk usahanya. BukuKas telah menyediakan template desain kartu nama, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah memilih desain kartu nama yang diinginkan. Dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.

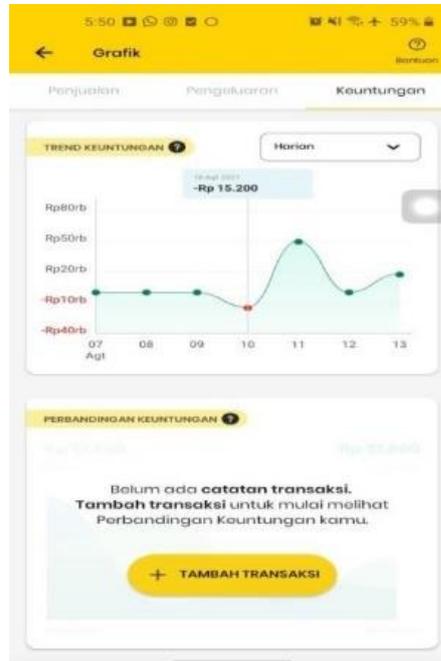


Gambar 5. Tampilan fitur kirim dan tagih uang pada BukuKas



Gambar 6. Tampilan fitur desain kartu nama pada BukuKas

BukuKas juga menyediakan fitur yang memudahkan pelaku UMKM Jahit untuk melihat seberapa tingkat keuntungan atau kerugian pada usahanya. Fitur ini akan memudahkan pelaku UMKM untuk mengevaluasi dan menentukan strategi dalam mengembangkan usahanya. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Tampilan fitur *trend* keuntungan pada BukuKas

Pelatihan pembukuan keuangan secara digital ini, bukan hanya bertujuan untuk menghadapi permasalahan dan harapan pemilik usaha untuk dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik saja, akan tetapi peneliti juga berharap dengan pencatatan keuangan secara digital ini dapat mengembangkan usaha jahit milik Ibu Nurul menjadi lebih baik. Mengikuti perkembangan zaman dan menyikapi kondisi lingkungan saat ini yang sedang dilanda pandemi, maka sudah sepantasnya para pelaku UMKM harus mulai berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi pembukuan keuangan online (BukuKas) ini.

Hasil dari kegiatan pelatihan yang dilakukan peneliti dengan pelaku UMKM Jahit di Desa Mojomanis, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi ini dapat dilihat dari evaluasi yang menunjukkan bahwa:

1. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tujuan dari pelatihan pembukuan keuangan digital ini adalah agar keuangan usaha jahit ini dapat lebih terkelola dengan baik, tidak tercampur dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga dapat diketahui pasti keuntungan atau kerugian usahanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelaku UMKM Jahit agar dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik, sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan usahanya, karena keuangan dalam sebuah usaha merupakan hal

yang krusial dan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

2. Kemampuan pemilik UMKM Jahit dalam memanfaatkan perkembangan teknologi pada usahanya

Pada dasarnya perkembangan teknologi dapat menenggelamkan usaha-usaha yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, pelatihan ini bertujuan agar usahajahit di Desa Mojomanis ini dapat bertahan di tengah pesatnya perkembangan zaman dan dapat bersaing dengan usaha-usaha sudah menerapkan sistem *modern*. Selain itu, hal ini dapat menjadi ide inovasi untuk diterapkan pada usaha jahit.

Peneliti juga melakukan evaluasi pada UMKM Jahit di Desa Mojomanis ini, untuk menilai dan meninjau berapa tingkat ketercapaian, keberhasilan dan kemanfaatan pelatihan ini. Peneliti melakukan evaluasi dengan mengunjungi tempat usaha secara langsung dan melakukan sesi konsultasi dan wawancara sederhana dengan pemilik usaha.

Dari kegiatan evaluasi tersebut, peneliti dapat simpulan bahwa pemilik usaha jahit sudah 85% menguasai aplikasi BukuKas dan dapat mengoperasikannya, walaupun masih pelan-pelan tetapi pemilik usaha jahit telah mampu mengetahui apa saja fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk berinovasi pada usahanya. Pemilik usaha jahit sendiri menilai bahwa aplikasi BukuKas mudah untuk dipahami, sehingga tidak sulit untuk mengoperasikannya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan juga evaluasi yang telah dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi mengenai faktor penghambat juga pendukung dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Kepala Desa dan juga masyarakat Desa Mojomanis yang telah menyambut baik kedatangan peneliti serta membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.
- b. Ketersediaan dan antusiasme pihak UMKM Jahit yang telah mengizinkan dan membantu kelancaran proses kegiatan pengabdian.
- c. Dukungan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) di Desa Mojomanis, Kec. Kwadungan, Kab. Ngawi.

2. Faktor Penghambat

- a. Pelaksanaan pelatihan pada UMKM Jahit di Desa Mojomanis ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena terkendala kondisi PPKM, yang mengharuskan peneliti mempersingkat waktu pelatihan.
- b. Kondisi darurat PPKM juga membuat pelatihan ini sempat terhambat beberapa hari

dari rencana awal, sehingga peneliti dan pemilik usaha jahit harus mengatur ulang waktu pelatihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan, antara lain:

1. Kegiatan pengabdian berdampak signifikan pada meningkatnya kemampuan pelaku UMKM Jahit dalam mengelola keuangan usahanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
2. Peningkatan kemampuan pelaku UMKM Jahit dalam melakukan inovasi pada produk usahanya sehingga dapat berdampak pada meningkatnya minat konsumen untuk menggunakan jasa usaha tersebut.
3. Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sukses secara keseluruhan, dilihat dari pemahaman pemilik usaha jahit yang mulai bisa mengelola keuangan usahanya juga dapat memahami serta memanfaatkan teknologi pembukuan keuangan digital (BukuKas).

## **REFERENSI**

- Ahmad, Munawar. (2019). "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Arianto, Bambang. (2020). "Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 233–36.
- Auliyatul, Mala. (2020). "Manajemen Pemasaran." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3, no. 3 (2020): 45.
- Bisnis.com. (2021). "BukuKas, Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM,". <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200511/9/1238739/bukukas-solusi-pembukuan-keuangan-digital-umkm>.
- Dureau, Christopher. (2013). "Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan." *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)*.
- Editor, Studilmu (2022). "Pengertian Inovasi, Manfaat Inovasi, Tujuan Inovasi Dan 5 Mitos Inovasi,". <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-inovasi-manfaat-inovasi-tujuan-inovasi-dan-5-mitos-inovasi>.
- Feni. (2021). "Wawancara."
- Fitrianto, Achmad Room. (2020). "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.
- Muh. Anjar Hari Swasono, Dkk. (2020). "Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020).

- Shelly. (2020). "Perancangan Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Dewi Laundry." *Jurnal Ekonomi Universitas Internasional Batam*.
- Sholikah, Mar'atus, Puji Astuti, and Dyah Ayu Paramitha. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2, no. 1 (2019).
- Suara.com. (2021). "BukuKas, Solusi Praktis Pembukuan Digital UMKM,". <https://www.suara.com/bisnis/2020/05/11/100000/bukukas-solusi-praktis-pembukuan-digital-umkm?page=all>.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Kesuksesan*. Edited by Salemba Empat. Jakarta.
- Suryana. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.